
Pengembangan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam untuk Mengembangkan *Life skills* Masyarakat Desa Harjomulyo

Pramudya Dwi AP ^{1)*}, Sri Wahyuni ²⁾, Nely Ana Mufida ³⁾, Dena Arianingrum ⁴⁾,
Nur Aisyah Amini ⁵⁾, Putri Agustin Wahyuningtyas ⁶⁾

^{1,2,4,5,6)} Universitas Jember

³⁾ Universitas Muhammadiyah Jember

^{*)} *Corresponding Author*

pramudya.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: Desa Harjomulyo merupakan desa yang berada di sekitar perkebunan Sumberwadung di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Pada bidang Pendidikan, angka buta aksara di Desa Harjomulyo masih menyentuh angka 16,60%, artinya kondisi buta aksara masih dikatakan sangat tinggi. Pada bidang Perekonomian, ekonomi masyarakat termasuk rendah dan tidak merata yakni sebanyak 6.144 jiwa termasuk kategori miskin (Profil Desa dan Kelurahan Harjomulyo, 2022). Kondisi ini disebabkan timpangnya gender masyarakat yaitu 5.135 dari 10.044 merupakan perempuan dan 66,7% tidak bekerja. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tim menetapkan solusi bersama masyarakat yang dikemas dalam program “Sekolah Perempuan Digital”. Tujuannya yaitu memberikan wadah bagi perempuan Desa Harjomulyo untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya melalui pelatihan buta aksara, meningkatkan *life skills* masyarakat melalui pelatihan *eco-print* daun pepaya, tas pelepah pisang, dan lilin aroma terapi kopi, serta meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas keluarganya. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dan pencapaian luaran.

Kata kunci : Sekolah Perempuan, Digital, *Life skills*, Harjomulyo

ABSTRACT: *Harjomulyo Village is a village located in the vicinity of the Sumberwadung plantation in Silo District, Jember Regency. In the education sector, the illiteracy rate in Harjomulyo Village is still at 16.60%, meaning that illiteracy is still declared to be very high. In the economic sector, the community's economy is low and uneven; namely, 6,144 people are categorized as poor (Harjomulyo Village and Subdistrict Profile, 2022). This condition is due to the gender imbalance in society; 5,135 out of 10,044 are women, and 66.7% are not working. Based on identifying these problems, the team determined a solution with the community, packaged in the "Digital Women's School" program. The aim is to provide a platform for women in Harjomulyo Village to improve their literacy skills through literacy training, improve community life skills through training in eco-printing papaya leaves, banana leaf bags, and coffee aromatherapy candles, as well as to increase women's capacity in managing and improving the quality of their families. This program is implemented through three stages, namely preparation, implementation, and reporting and achievements.*

Keywords: *Women's School, Digital, Life skills, Harjomulyo*

PENDAHULUAN

Desa Harjomulyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Jember berdasarkan SK Nomor 4242/UN25/KL/2022. Berdasarkan data BPS (2022), Desa Harjomulyo memiliki

luas daratan sebesar 38,44 km² dengan ketinggian 700 mdpl. Dengan kondisi ini, Desa Harjomulyo memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan, terutama dalam menghasilkan komoditi papaya, kopi, dan pisang. Dilihat dari segi penduduknya, desa ini didominasi oleh kaum perempuan yakni 5.135 dari 10.044 jiwa merupakan perempuan. Hal ini membuat kaum perempuan menjadi elemen yang berperan strategis turut serta dalam menyukseskan pembangunan desa.

Namun demikian, berdasarkan analisis situasi data di lapangan justru menunjukkan hasil yang jauh berbeda yakni berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Desa Harjomulyo hanya memiliki rutinitas sebagai ibu rumah tangga, sedangkan sebagian kecilnya sebatas bekerja serabutan sebagai petani atau buruh kecil. Kondisi ini disebabkan karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh kaum perempuan di desa ini yang meliputi cukup tingginya kasus putus sekolah dan buta aksara, rendahnya taraf perekonomian perempuan, hingga minimnya program unggulan yang diselenggarakan oleh PKK serta kegiatan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Adapun indikator dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya pada perempuan yaitu ditunjukkan dengan data putus sekolah yaitu sebesar 14% dari jumlah perempuan di Desa Harjomulyo atau sebesar 719 kasus dan angka buta aksara di desa Harjomulyo masih menyentuh angka 16,60%, artinya kondisi buta aksara masih dikatakan sangat tinggi. Sedangkan indikator dari perekonomian masyarakat Desa Harjomulyo yang cukup rendah dan kurang merata yakni 1,07% atau sebanyak 6.144 jiwa masih termasuk kategori miskin, kemudian tingginya persentase ketergantungan masyarakat di sektor pertanian dan perkebunan tanpa diimbangi dengan keterampilan untuk mengolah hasil tani dan hasil kebun yang memadai (Reynaldi & Halim, 2022). Berdasarkan indikator dari belum adanya program unggulan pada kegiatan PKK dan PEKKA yaitu walaupun sudah terdapat pertemuan rutin namun belum ada program unggulan yang dapat dilaksanakan secara rutin dan bisa merata untuk semua kaum perempuan sehingga dampaknya kurang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, tim berdiskusi dengan sejumlah perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menyusun sebuah program pemberdayaan masyarakat berupa Sekolah Perempuan Digital. Program ini direalisasikan dengan mengadakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas diri perempuan baik berupa kemampuan keaksaraan, *life skills* berbasis potensi alam lokal, dan kapasitas perempuan dalam mengelola dan meningkatkan mutu keluarga (Indriani, *et al.*, 2022). Adapun urgensi dari pelaksanaan program Sekolah Perempuan Digital di desa ini yaitu untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam peningkatan mutu keluarga dan pembangunan desa sekaligus dipersiapkan menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan terampil sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain.

Tujuan program ini adalah (1) Memberikan wadah bagi perempuan Desa Harjomulyo untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya melalui pelatihan buta aksara (2) Meningkatkan *life skills* masyarakat melalui pelatihan *eco-print* daun pepaya, tas pelepah pisang, dan lilin aroma terapi kopi (3) Meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas keluarganya.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi berupa rendahnya pengetahuan dan pendidikan perempuan di desa Harjomulyo. Kondisi tersebut dibuktikan dengan masih adanya kasus buta aksara. Selain itu, kurang meratanya perkonomian masyarakat dikarenakan yang bekerja hanya suami dan istri menjadi ibu rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan kurangnya kesejahteraan dalam keluarga tersebut. Desa Harjomulyo memiliki potensi alam lokal yang melimpah namun kurang dimanfaatkan karena belum adanya program unggulan yang melatih *life skill* pada kelompok perempuan dalam memanfaatkan potensi alam lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode untuk mengimplementasikan kegiatan ini adalah pendampingan kepada PKK dan PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2023. Adapun sistematika pelaksanaan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam yaitu sebagai berikut.

1. Sosialisasi Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam.
2. Pembentukan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam.
3. Pendampingan Program kepada PKK dan PEKKA.
4. Perjanjian Kerjasama bersama Mitra.

PELAKSANAAN

Kegiatan sekolah perempuan dilakukan oleh beberapa mahasiswa dan kolaborasi dosen dari Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembentukan sekolah non-formal dengan rancangan kurikulum yang jelas yakni sekolah perempuan non formal dengan 4 rombongan belajar yang terdiri dari 20-25 orang per rombongan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adanya perempuan yang tergabung dalam PKK dan PEKKA. Kegiatan diawali dengan penentuan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat Desa Harjomulyo. Hasil yang didapatkan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat khususnya perempuan, kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah diindikasikan dengan masih dijumpai kasus perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan pemaparan kegiatan kepada seluruh masyarakat Desa Harjomulyo. Kegiatan sosialisasi juga dihadiri oleh perangkat desa. Perangkat desa dan masyarakat luas sangat mendukung adanya program Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam.



Gambar 1. Sosialisasi Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam



Gambar 2. Pembentukan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam



Gambar 3. Pendampingan program kepada PKK dan PEKKA



Gambar 4. Perjanjian Kerjasama bersama Mitra

HASIL DAN LUARAN

Program yang dilaksanakan di Desa Harjomulyo memiliki luaran sebagai berikut.

1. Terbentuknya 4 rombongan belajar dengan 20-25 orang/rombongan yaitu: 1) Rombongan Alpukat terdiri dari perempuan yang buta aksara, 2) Rombongan Pepaya terdiri dari ibu dengan keterampilan rendah, 3) Rombongan Kopi terdiri dari remaja perempuan putus sekolah, dan 4) Rombongan Pisang terdiri dari para janda.
2. Terbentuknya Kurikulum pembelajaran non formal kaum perempuan berupa pelatihan buta aksara dan *life skills* (pelatihan *eco-print* daun pepaya, lilin aroma terapi kopi, dan tas pelepah pisang) berdasarkan potensi lokal yang dihasilkan di desa.
3. Adanya pernyataan kerjasama dengan Kepala Desa Harjomulyo sebagai bentuk dukungan desa dalam keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan Program Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam dalam di Desa Harjomulyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Harjomulyo menyambut baik adanya sekolah perempuan digital berbasis potensi alam untuk mengembangkan *life skills* masyarakat desa.
2. Stakeholder yang telah terjalin dari berbagai pihak baik pemerintah desa, maupun dinas terkait mendukung penuh adanya pembentukan sekolah perempuan digital berbasis potensi alam di Desa Harjomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani, A. P., Arsyinta, H., Thania, B. O., & Puji Lestari, D. A. 2022. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Reynaldi, M., & Halim, M. 2022. Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 519–530. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16933>

